

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) wujud gambaran perilaku hidup keluarga yang terbiasa dan mengontrol kesehatan anggota keluarganya. Seluruh aktivitas kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan kesadaran sampai anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri (Jayadipraja *et al.*, 2018) dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.(Julianti & Nasirun, 2018)

Pelaksanaan PHBS pada sekolah sudah menjadi keharusan sejalan dengan berbagai macam penyakit yang dapat melanda anak usia sekolah, serta penerapan PHBS di sekolah yang mungkin masih menggunakan media informasi dan metode yang membosankan (Kriswanto *et al.*, 2020), selain itu penerapan PHBS di sekolah merupakan kegiatan yang sudah seharusnya wajib di laksanakan oleh siswa, guru, dan warga di lingkup sekolah tersebut atas dasar keadaan sadar sebagai hasil belajar (Indriani, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ialah merupakan cara preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada orang,

hingga dapat diartikan pilar Indonesia Sehat 2010, (Julianti & Nasirun, 2018) tingkah laku itu diharapkan bisa dilaksanakan oleh masyarakat. Berbagai macam yang dapat memberikan efek terhadap PHBS seperti habit di rumah, wilayah masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberi contoh atau memperagakan (Suryani *et al.*, 2020).

Indikator PHBS di lingkungan sekolah (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) :

- a. Membasuh kedua tangan menggunakan air mengalir dan sabun
- b. Memakan jajan sehat
- c. Memakai jamban yang bersih dan sehat
- d. Olahraga teratur serta terukur
- e. Membasmi jentik nyamuk
- f. Tidak Merokok
- g. Membersihkan sampah pada wadahnya
- h. Menimbang dan mengukur badan setiap enam bulan

PHBS seseorang dikatakan baik atau tidak dapat terlihat dengan mengukur melalui sebuah alat ukur berupa kuesioner yang biasa dilakukan dalam sebuah penelitian dengan Hasil pengukuran di kategorikan menggunakan metode *cut off point* di katakan memiliki PHBS yang baik bila skor $> mean/median$, dan di nyatakan memiliki PHBS kurang baik bila skor $< mean/median$ (Imanuddin, 2021)

2. Media Sosial

Media sosial merupakan media online, dimana pemakainya dapat dengan gampang join, berbagi, dan membuat blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. seseorang berbicara media sosial merupakan media online yang mensupport hubungan sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang merubah interaksi menjadi dialog interaktif (Istiani & Islamy, 2020).

Keberadaan media sosial di tengah masyarakat saat ini amat berdampak terhadap seseorang selain dampak positif serta negatif yang di timbulkan oleh media sosial ternyata jadi sesuatu yang baru di kalangan remaja (Shabnum, 2012). Media sosial ialah media yang bisa di dimanfaatkan sebagai promosi Kesehatan terutama yang berfokus pada Kalangan remaja (Masruroh *et al.*, 2022).

Jejaring sosial ialah situs *web page*, yang dapat menghubungkan pada teman agar dapat memberi informasi serta berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *MySpace*, dan *Twitter*. (Istiani & Islamy, 2020).

Usia remaja adalah masa usia yang mempunyai kepekaan sangat erat pada sesuatu baru, sehingga usia remaja gampang beradaptasi pada hal baru tersebut, dimana media sosial merupakan media yang banyak memberikan fitur seru, hingga para remaja gampang tertarik dengan fitur tersebut (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017). Hal tersebut tidak sejalan dengan nilai yang di tawarkan media sosial di satu sisi

dapat bermanfaat positif bagi keberlangsungan manusia dan di sisi lain juga dapat berdampak negatif (Ainiyah, 2018)

Berbagai bentuk teknologi misal majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, jejaring sosial, *podcast*, foto atau gambar, video, rating dan *bookmark* sosial. Mereka mempunyai keunggulannya ialah *blogging*, berbagi gambar atau foto, *video blogging*, *wall-posting*, berbagi lagu, *chatting*, bahkan VoIP atau *Voice over IP*, dan lain sebagainya. Jenis-jenis Jejaring Sosial. Berikut di bawah ini ada macam-macam jejaring sosial berdasarkan kegunaannya (Putri *et al.*, 2016):

- a. Konten kerja sama (contohnya, Wikipedia)
- b. Blog dan *microblog* (contohnya, *Twitter*)
- c. Situs sosial berita (contohnya, *Digg*)
- d. Video konten (contohnya, *Youtube*)
- e. Situs jejaring sosial (contohnya, *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*).
- f. Game dunia maya (contohnya, *World of Warcraft*)
- g. Situs dunia sosial virtual (contohnya, *Second Life*)

Aktivitas penggunaan media sosial di kalangan remaja dapat di katakan sebagai pengguna aktif apabila mereka menggunakan media sosial berkisar 1-2 jam/hari (Asiati & Septadiyanto, 2019)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Pada dasarnya agama Islam sangat menganjurkan agar bisa perilaku hidup bersih dan sehat karena semua aktivitas yang kita lakukan demi keberlanjutan hidup yang akan lebih baik jika orang tersebut dalam kondisi yang sehat dari pada dalam kondisi yang tidak sehat.

Wujud terima kasih terhadap kenikmatan Allah karena telah di tuangkan nikmat kesehatan ialah selalu menjaga Kesehatan Firman Allah dalam QS.Yunus: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

(artinya) : Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Menjadi kewajiban hamba agar bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya salah satu yaitu nikmat kesehatan.

C. Kerangka Teori Penelitian

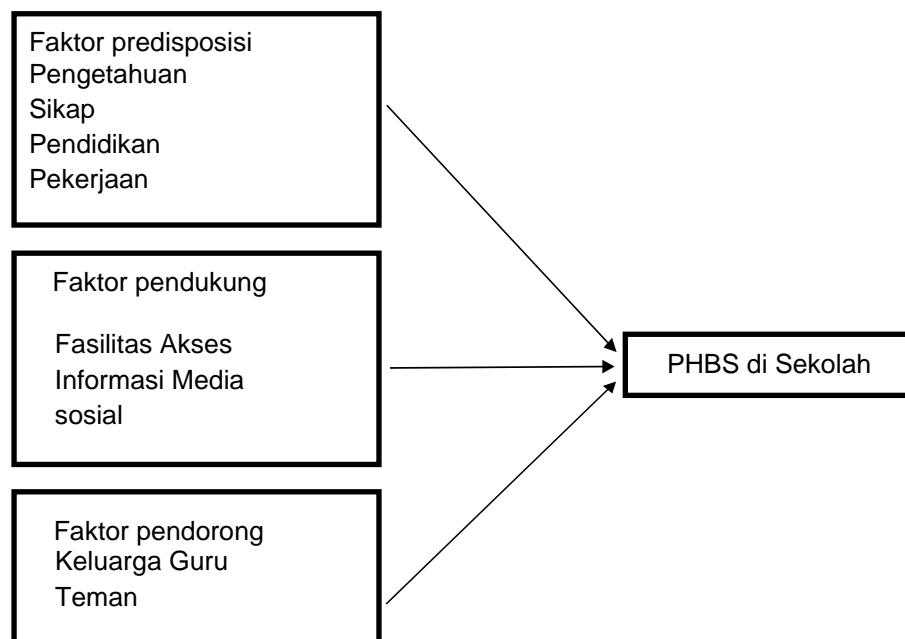
Berdasarkan teori Lawrence Green, dari ketiga penyebab faktor di bawah di pengaruhi faktor penyuluhan dan faktor kebijakan, peraturan serta organisasi, di sisi lain keberadaan fasilitas, sikap dan tingkah laku para petugas Kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya

sikap seseorang (Khalifah, 2019).

Faktor predisposisi (predisposing factor), ialah faktor internal yang berada dalam individu itu sendiri, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku

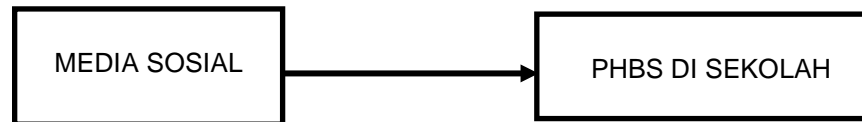
Faktor pendukung (enabling factor) yang terlihat pada lingkup fisik, ada atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana Kesehatan.

Faktor pendorong (reinforcing factor) ialah faktor yang mengokohkan perilaku, yang tertuang pada tingkah laku petugas kesehatan, teman sebaya orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari masyarakat.



Gambar 2 : Kerangka Teori Penelitian (Lawrence Green,1980) dalam (Indriani, 2020 & Mulyanti,Masdinarsyah 2021)

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3 : Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Pendapat Sugiyono (2010) hipotesis ialah dugaan jawaban tidak pasti pada setiap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah di nyatakan pada bentuk kalimat pertanyaan. Di bilang sementara karena jawaban yang di kasih hanya di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan dengan fakta-fakta empiris yang di dapat dari pengumpulan data.

Ha : Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan PHBS di SMA Negeri 2 Tenggarong.

Ho : Tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan PHBS di SMA Negeri 2 Tenggarong.